



## Peran Umkm (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia

**Fawwazky Raja Putra Kiswandi**

Politeknik APP Jakarta

**Muhamad Cesario Setiawan**

Politeknik APP Jakarta

**Muhammad Alif Ghifari**

Politeknik APP Jakarta

Alamat: Jl. Timbul No.34 Ciganjur, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12630  
Korespondensi penulis: [fawwazkyraja9@gmail.com](mailto:fawwazkyraja9@gmail.com), [setiawankece8@gmail.com](mailto:setiawankece8@gmail.com),  
[alifghifari171@gmail.com](mailto:alifghifari171@gmail.com)

**Abstract.** *Micro, small and medium-sized enterprises (MSMEs) are an important part of maintaining a healthy and sustainable growth momentum. An objective evaluation of MSMEs' contribution to the economy can help generate better policies to optimize their potential. This research uses descriptive and qualitative data analysis, as well as a literature review. MSMEs have several advantages that can make them central in future business development. These advantages include: (a) MSMEs provide opportunities and employment that can be absorbed by up to 50% of the available workforce. (b) The existence of MSMEs can create and stimulate the growth and development of new entrepreneurs. (c) MSMEs have unique market segments and can easily manage changes that may occur in the market. (d) Because of their ability to utilize natural resources, MSMEs can utilize most of the products produced by large industries or other industries. (e) MSMEs have great potential for development. In addition, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) offer benefits to the Indonesian economy by absorbing labor and impacting the country's GDP every year. This shows the potential of MSMEs in helping Indonesia achieve a sustainable economy.*

**Keywords:** *MSMEs, Ekonomi, Role, Indonesian*

**Abstrak.** Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan bagian penting dalam mempertahankan momentum pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan. Evaluasi objektif mengenai kontribusi UMKM terhadap perekonomian dapat membantu menghasilkan kebijakan yang lebih baik untuk mengoptimalkan potensi mereka. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan kualitatif, serta tinjauan literatur. UMKM memiliki beberapa keunggulan yang dapat menjadikannya sebagai sentral dalam pengembangan bisnis di masa depan. Keunggulan-keunggulan tersebut antara lain: (a) UMKM menyediakan kesempatan dan lapangan kerja yang dapat diserap hingga 50% dari tenaga kerja yang tersedia. (b) Keberadaan UMKM dapat menciptakan dan merangsang pertumbuhan dan perkembangan wirausaha baru. (c) UMKM memiliki segmen pasar yang unik dan mudah mengelola perubahan-perubahan yang mungkin terjadi di pasar. (d) Karena kemampuannya memanfaatkan sumber daya alam, UMKM dapat memanfaatkan sebagian besar produk yang dihasilkan oleh industri besar atau industri lainnya. (e) UMKM memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menawarkan keuntungan bagi perekonomian Indonesia dengan menyerap tenaga kerja dan berdampak pada PDB negara setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan potensi UMKM dalam membantu Indonesia mencapai ekonomi yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** UMKM, Ekonomi, Peran, Indonesia

## LATAR BELAKANG

Pembangunan nasional adalah suatu cara untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara berkesinambungan, dengan menggunakan kemampuan negara dan kemajuan ilmu pengetahuan. Masyarakat adalah aktor dari pembangunan itu sendiri, sedangkan pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mengatur, melindungi, dan membangun iklim yang kondusif, aman, dan damai untuk mendukung pembangunan nasional. Di era globalisasi, pembangunan sangat bergantung pada sektor ekonomi sebagai tolak ukur keberhasilan. Jika pembangunan hanya berfokus pada pertumbuhan yang terkonsentrasi dan tidak merata, maka nantinya hasilnya akan mudah rapuh.

Secara konseptual, pembangunan ekonomi pada tataran teoritis akan berdampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan peran penting sektor ekonomi dalam fondasi pembangunan suatu negara. Semakin unggul ekonomi suatu negara, semakin banyak warganya dapat menikmati kemakmuran. Oleh karena itu, pemerintah suatu negara akan terus berupaya untuk memastikan bahwa pertumbuhannya terus berkembang secara positif. Pertumbuhan ekonomi menjadi hal yang penting bagi suatu negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk menaikkan jumlah barang dan jasa, serta peluang kerja untuk masyarakat.

Pembangunan ekonomi harus mengikutsertakan semua bagian rakyat dan pemerintah, menggunakan semua sumber daya yang tersedia, untuk mendukung inisiatif pembangunan daerah. Pertumbuhan ekonomi bertumpu pada peningkatan populasi yang berdampak pada bertambahnya output dan hasil (Smith, 1776). Dengan banyaknya jumlah populasi maka berdasarkan teori Adam Smith, tentu negara-negara seperti China, Amerika Serikat, dan Rusia akan meningkat juga output atau hasil yang dapat meningkatkan juga ekonomi negaranya. UMKM memainkan peran yang krusial dan vital dalam pembangunan nasional, terutama dalam hal pembangunan ekonomi di berbagai negara khususnya di Indonesia. Terutama sebagai sumber utama pertumbuhan ekonomi dan sumber utama kesempatan kerja.

Selain itu, kelompok usaha ini dianggap sangat penting dalam penanggulangan kemiskinan karena peran besarnya dalam menciptakan lapangan kerja. Proses pertumbuhan ekonomi pada dasarnya adalah proses inovasi yang dilakukan oleh para inovator dan wirausahawan (Schumpeter, 1934). Selama beberapa dekade terakhir, ekonomi Indonesia telah menjelma sebagai salah satu yang sangat dinamis di Asia Tenggara. Peran sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi semakin penting untuk menjaga momentum pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) adalah usaha yang membantu perekonomian Indonesia. Sebab, melalui UMKM akan membentuk lapangan kerja baru dan meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha (Rudjito, 2003). UMKM telah lama dikenal sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia dan berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja, pendapatan, dan pemerataan ekonomi yang lebih merata. Dengan memahami bagaimana UMKM membantu perekonomian, dapat membuat kebijakan yang lebih baik untuk membantu sektor ini mencapai potensinya. Oleh karenanya, dengan memahami peran UMKM diharapkan mampu menemukan permasalahan apa yang dihadapi oleh UMKM, serta mencari jalan keluar yang akurat untuk menangani permasalahan tersebut. Pembahasannya juga meliputi dampak temuan terhadap kebijakan ekonomi dan pertumbuhan UMKM di masa depan di Indonesia, yang kemudian

dapat membantu dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif bagi seluruh masyarakat Indonesia.

### **KAJIAN TEORITIS**

Seluruh teori yang digunakan pada jurnal ini mencakup tantangan yang dihadapi pelaku UMKM di Indonesia, kebijakan yang dibuat pemerintah guna mendukung pelaku UMKM di Indonesia, kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia. Kajian teoritis ini dimulai dari landasan teoritis terhadap karakteristik UMKM di Indonesia, kemudian dilanjut dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia. Landasan teori ini juga meliputi analisis apa saja kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh UMKM di Indonesia, termasuk bentuk dukungan pemerintah terhadap pelaku UMKM di Indonesia, serta faktor yang mempengaruhi hubungan antara kewirausahaan terhadap ekonomi. Studi ini menempatkan teori tentang bagaimana negara sangat bergantung terhadap UMKM sebagai salah satu penyumbang pendapatan negara terbesar. Sehingga peran pemerintah dalam mendukung pelaku UMKM ini dituangkan kedalam kebijakan-kebijakan yang isinya dapat memudahkan atau bahkan menguntungkan pelaku UMKM itu sendiri.

Fokus pada teori yang menjelaskan berbagai peran UMKM dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara. Jumlahnya yang banyak tersebar hingga seluruh pelosok negeri menjadikan UMKM sebagai penggerak roda perekonomian masyarakat disekitarnya, sehingga diperlukan adanya peran pemerintah untuk mendukung serta melindungi kegiatan tersebut agar tetap berjalan dengan baik. Kajian teoritis yang digunakan juga melihat bagaimana hubungan antara UMKM dengan tingkat produktivitas sebuah negara, dimana UMKM mampu menyerap banyak tenaga kerja dan membuka peluang bagi banyak UMKM terkait, sehingga dapat menekan tingkat pengangguran dan berpengaruh terhadap perekonomian serta kesejahteraan sebuah negara. Hal tersebut menjadi pemicu untuk UMKM dalam berinovasi yang kemudian dapat meningkatkan daya saing ekonomi lokal.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan merupakan analisis data deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka. Deskriptif kualitatif itu sendiri adalah suatu penelitian yang lebih menekankan mengenai perspektif uraian lebih yang luas terhadap suatu kasus serta cenderung menitikberatkan pada aspek deskriptif atau penjelasan (Undari & Lubis, 2021). Sumber jurnal yang dijadikan acuan dalam memperoleh hasil ini nantinya akan dijadikan parameter dalam melihat bagaimana peran dan kontribusi UMKM dalam perkembangan perekonomian Indonesia.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, terdapat kriteria untuk mendefinisikan UMKM. Usaha mikro mengacu pada kegiatan ekonomi produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria yang diatur dalam undang-undang ini. Di sisi lain, usaha kecil adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang usaha menengah atau besar, yang memenuhi kriteria yang dijelaskan dalam undang-undang ini. Usaha menengah adalah kegiatan ekonomi produktif

yang bersifat mandiri dan dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan bagian dari anak perusahaan atau cabang usaha kecil atau besar, dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan ini.

### Karakteristik UMKM di Indonesia

Untuk kita dapat membedakan UMKM, diperlukan adanya kriteria dan karakteristik khusus agar dapat mengklasifikasikannya. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), mengklasifikasikan UMKM berdasarkan kriteria seperti berikut:

**Tabel 1. Klasifikasi Kriteria UMKM**

No	Jenis Kriteria Usaha	Total Kepemilikan Kekayaan (Total Asset)
1.	Kriteria Usaha Mikro	Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2.	Kriteria Usaha Kecil	Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan paling paling pajak Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3.	Kriteria Usaha Menengah	Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp.10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) dan paling paling pajak Rp.50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

Sumber: *UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 Tentang UMKM*

Selain itu, berbeda dengan UU diatas. Sejumlah lembaga pemerintah seperti Badan Pusat Statistik (BPS) serta Departemen Perindustrian hingga saat ini menjadikan jumlah pekerja sebagai tolak ukur dalam mengelompokkan suatu jenis usaha, apakah termasuk kedalam usaha mikro, kecil, menengah atau usaha besar. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), perusahaan mikro adalah perusahaan dengan memiliki maksimal 4 karyawan tetap, lalu perusahaan kecil dengan 5 hingga 19 karyawan tetap, dan perusahaan menengah 20 hingga 99 orang. Sedangkan, perusahaan yang mempekerjakan lebih dari 99 orang diklasifikasikan sebagai perusahaan besar.

### Kelebihan dan Kekurangan UMKM di Indonesia

UMKM memiliki beberapa keunggulan untuk menjadi pusat ekspansi bisnis di era modern, seperti: (a) Menyediakan lapangan pekerjaan bagi usaha industri kecil yang mampu menerima hingga 50% dari pekerja yang tersedia; b) Bukti-bukti menunjukkan bahwa

keberadaan UMKM dapat menciptakan wirausaha baru dan merangsang tumbuh dan berkembangnya wirausaha baru; c) Memiliki segmen pasar yang unik serta mampu mengelola pergantian pasar yang mungkin terjadi dengan cara yang mudah dan fleksibel; d) Karena kemampuannya memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di sekitarnya, perusahaan kecil dapat memanfaatkan sebagian besar hasil produksi atau limbah dari perusahaan besar atau perusahaan lainnya; e) Mempunyai kapasitas dalam pengembangan.

Kekurangan seringkali menjadi hambatan dan masalah bagi usaha mikro dan terdiri dari dua faktor, yaitu: 1. Faktor dari dalam (internal), seperti: a) Kapasitas sumber daya manusia yang masih terbatas; b) Bidang pemasaran produk masih terbatas dan sebagian besar pelaku industri kecil selalu mementingkan aspek produksi, sedangkan bagian periklanan kurang memiliki entry skill terutama kemampuan untuk mendapatkan informasi serta jaringan pasar, sehingga sebagian besar bekerja hanya sebagai pengrajin; c) Konsumen sering tidak mempercayai kualitas produk industri kecil; d) Masalah yang selalu dihadapi sebagian besar industri kecil merupakan masalah permodalan, dengan tingkat modal sendiri yang relatif rendah.

2. Faktor eksternal, seperti: a) Lingkungan bisnis yang sepenuhnya belum mendukung; b) Keterbatasan sarana dan fasilitas penunjang usaha; c) Keikutsertaan dalam otonomi daerah dan perubahan sistem regulasi yang diterapkan oleh pemerintah daerah akan memberikan dampak bagi praktisi UMKM berupa pajak-pajak baru; d) Keikutsertaan dalam perdagangan bebas, seperti kita ketahui bersama, Free Trade Agreement yang mulai aktif pada tahun 2003 serta APEC di tahun 2020 memberikan dampak yang cukup signifikan bagi keikutsertaan UMKM dalam persaingan perdagangan bebas.

Dukungan pemerintah juga berpengaruh terhadap usaha kecil dan menengah yang berasal dari dua sisi, seperti kebijakan fiskal dan moneter. Dari sisi kebijakan fiskal, negara berusaha meningkatkan dukungan bagi usaha kecil dan menengah supaya mereka dapat tumbuh lebih baik. Contohnya adalah Program Bimbingan Pengembangan Usaha Kecil (BIPIK). Dari sisi kebijakan moneter, negara merumuskan program kredit lunak khusus untuk mendukung pertumbuhan usaha kecil lokal, seperti KIK (Kredit Investasi Kecil) dan KMKP (Kredit Modal Kerja Permanen). Pengawasan terhadap industri-industri kecil yang dianggap membutuhkan bantuan dari instansi pemerintah juga termasuk bagian dari paket kebijakan moneter. (Tejasari, 2008). Pemerintah Republik Indonesia juga menerbitkan peraturan-peraturan yang bersifat menguntungkan bagi pelaku UMKM di Indonesia. Seperti peraturan No. 7 Tahun 2021 yang dirancang untuk mempermudah dan melindungi operasional UMKM di Indonesia. Tujuannya adalah untuk memberikan dukungan kepada UMKM agar dapat berkembang lebih jauh. Serta, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia juga sudah menerbitkan Peraturan No. 1 Tahun 2022 untuk memfasilitasi akses usaha mikro, kecil, dan menengah ke lembaga pembiayaan dan perbankan. Yang terakhir, pemerintah juga mengeluarkan peraturan tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk memudahkan UMKM mendapatkan pendanaan atau kredit untuk memajukan usahanya.

### **Hubungan Antara Kewirausahaan dengan Ekonomi**

Pengusaha mempunyai banyak jabatan dan melakukan pekerjaan yang berbeda. Kewirausahaan adalah tentang usaha pribadi. Gagasan tentang pertumbuhan ekonomi penting pada tingkat masing-masing perusahaan, wilayah, industri, dan negara. Oleh karena itu, hubungan antara tingkat individu dan tingkat umum dipertimbangkan ketika

kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi saling terkait. Sederhananya, menjadi wirausaha adalah sifat pribadi. Perlu disebutkan bahwa menjadi wirausaha bukanlah sebuah pekerjaan dan bukan merupakan kategori orang yang didefinisikan dengan jelas. Bahkan mereka yang dapat menunjukkan jiwa kewirausahaannya secara jelas berada pada tahap tertentu dalam karirnya dan/atau terbatas pada bidang kegiatan tertentu. Usaha kecil dan kewirausahaan bukanlah hal yang sama. Tentu saja, perorangan dapat menjalankan usahanya melalui usaha kecil-kecilan.

Kewirausahaan bukan hanya diperuntukkan bagi mereka yang memulai atau menjalankan usaha kecil-kecilan. "operator komersial"; ada orang-orang giat yang bekerja di perusahaan besar yang juga menunjukkan kewirausahaan. Salah satu praktik umum di lingkungan ini adalah "penyalinan kecil-kecilan", misalnya melalui usaha patungan, unit bisnis, atau anak perusahaan (Carree dan Thurik, 2010). Kewirausahaan sangat mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan karena menciptakan lapangan kerja, meningkatkan PDB, mengurangi kemiskinan dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan manusia. Pada saat yang sama, pertumbuhan ekonomi mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemajuan kewirausahaan. Selain itu, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kewirausahaan mungkin tidak berlaku di negara-negara dengan tingkat pembangunan yang berbeda (Ivanović-Djuci et, 2018).

Teknologi berubah terutama karena peran wirausaha sebagai fasilitator arus informasi, kreativitas dan inovasi kewirausahaan, serta sebagai pengganda kompetisi dan lapangan kerja. Startup baru yang menantang perusahaan-perusahaan mapan dengan produk dan layanan mereka menciptakan lingkungan kompetitif di mana hanya yang terkuat yang akan berhasil. Perkembangan perekonomian daerah pada akhirnya merupakan hasil dari proses seleksi tersebut secara keseluruhan. Awalnya, startup paling sukses mencapai pertumbuhan tinggi dan menjadi perusahaan dengan pertumbuhan tinggi. Selain itu, masuknya perusahaan-perusahaan baru ke dalam pasar mendorong lebih banyak transaksi antar perusahaan-perusahaan yang sudah mapan.

Baik di negara maju maupun berkembang, integrasi korporasi mengendalikan kecepatan dan kualitas pertumbuhan ekonomi. Namun, proses integrasi bisnis dapat terjadi dalam tiga bentuk berbeda, dan masing-masing bentuk dapat memberikan dampak berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi tergantung pada situasinya (Sergi ., 2019). Tingkat kelembagaan perekonomian menentukan kemungkinan penyerapan proses integrasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kewirausahaan. Semua jenis integrasi bisnis di negara-negara maju dicirikan oleh basis kelembagaan yang kuat yang memungkinkan mereka diterapkan secara efektif untuk memperluas perekonomian. Sementara inovasi klaster, teknologi dan jaringan mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitasnya, perusahaan independen, merger dan akuisisi memperlambat dan menurunkan kualitasnya. (Sergi et,al .2019), proses integrasi perdagangan di negara-negara berkembang mempunyai dampak yang berbeda-beda terhadap pertumbuhan ekonomi dan memerlukan lebih banyak kelembagaan.

### **Kontribusi UMKM Terhadap Perekonomian Indonesia**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam ekonomi suatu negara. Karena krusialnya UMKM bagi ekonomi negara, pemerintah kemudian berupaya untuk mengembangkan UMKM. Oleh karenanya, peningkatan sumber

daya manusia (SDM) diperlukan untuk meningkatkan daya saing UMKM itu sendiri. Untuk meningkatkan daya saing UMKM, diperlukan peningkatan kemampuan teknologi dan juga daya kreatif inovatif (Suyatno,2000). Secara garis besar, UMKM memainkan peran berikut di dalam ekonomi nasional: (1) Sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi, (2) Sebagai penyedia lapangan kerja terbesar, (3) Memainkan peran penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) Menciptakan pasar baru dan sumber inovasi, dan (5) Memberikan kontribusi kepada neraca pembayaran.

**Tabel 2. Data peran UMKM bagi perekonomian Indonesia**

Tahun	Jumlah UMKM (Juta)	Jumlah Tenaga Kerja	Penyerapan (Persen)	Sumbangan Terhadap PDB
2015	59.26	123,229,387	96.71	61,41
2016	61.65	112,828,610	97.04	59,84
2017	62.92	116,431,224	96.82	60,90
2018	64.19	116,978,631	97	61,07
2019	65.47	119,562,843	96.92	60.51

Sumber: *KEMENKOP UKM (2023)*

Menurut Data dari KEMENKOP UKM, per tahun 2015 hingga 2019 menunjukkan bahwa peran UMKM sangat sentral bagi perekonomian Indonesia. Dengan jumlah UMKM di Indonesia yang cukup banyak jumlahnya, menjadi sebuah hal yang baik, karena manfaatnya akan dirasakan oleh masyarakat yang menjadi lebih sejahtera. Naiknya pendapatan setiap keluarga, akan berkontribusi terhadap PDB negara. UMKM secara langsung juga menghasilkan barang dan jasa, apabila barang dan jasa tersebut dijual ke pasar nasional atau internasional, pendapatan yang dihasilkan akan berkontribusi terhadap PDB negara.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dan strategis dalam pembangunan nasional, terutama dalam hal pembangunan ekonomi di berbagai negara khususnya di Indonesia. UMKM merupakan pelopor usaha yang membantu perekonomian Indonesia. Melalui UMKM lapangan kerja baru akan semakin terbuka serta meningkatnya devisa negara melalui pajak badan usaha. UMKM telah lama dikenal sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia dan berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja, pendapatan, dan pemerataan ekonomi yang lebih merata.

UMKM memiliki karakteristik yang berbeda-beda tergantung dari kekayaan bersih dan karyawan yang dimiliki oleh UMKM itu sendiri. Selain itu, UMKM memiliki keunggulan dan juga kelemahan yang harus menjadi bahan evaluasi pemerintah dalam menciptakan dan merealisasikan kebijakan-kebijakan yang mempermudah UMKM untuk menjadi pusat pengembangan bisnis di masa depan. Kewirausahaan tidak terlepas dari ekonomi suatu negara, keduanya saling berkolerasi dan mempengaruhi satu sama lain. Kewirausahaan memiliki peran penting dalam membentuk serta pengembangan ekonomi

negara dengan meningkatnya produktivitas dan memberikan daya sekaligus perlindungan ekonomi bagi suatu negara.

Begitupun juga kondisi ekonomi negara yang dapat mempengaruhi peluang sekaligus tantangan yang akan dihadapi oleh kewirausahaan. Dalam perjalanannya, UMKM memiliki kontribusi yang krusial terhadap Indonesia. UMKM memberikan keuntungan bagi ekonomi Indonesia yang memainkan peran untuk menyerap tenaga kerja, serta mempengaruhi PDB Indonesia di tiap tahunnya. Sehingga UMKM bisa menjadi pelopor bagi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## DAFTAR REFERENSI

*Dolling, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).*

*Amah, N. (2013). Bank syariah dan UMKM dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia: Suatu kajian literatur. Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, 2(1), 48-54.*

*Raihan, A. Pentingnya Usaha Kecil Menengah (Ukm) Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. State University Of Medan.*

*Sumarni, S. (2017). Peranan Umkm (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) Terhadap Perekonomian Indonesia. JURNAL MANAJEMEN FE-UB, 5(1).*

*Hafni, R., & Rozali, A. (2015). analisis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia (pp. 79-96). Muhammadiyah University North Sumatra.*

*Yusuf, S., Seftiana, E., & Lidyah, R. (2022). Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai Sendi Perekonomian Indonesia. Journal of Regional Economics Indonesia, 3(2), 30-47.*

*Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah, 9(1), 73-84*

*Mutmainah, N. (2020). Peran perempuan dalam pengembangan ekonomi melalui kegiatan UMKM di Kabupaten Bantul. WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik dan Birokrasi, 6(1), 1-7.*

*Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. Jurnal Inovasi Penelitian, 3(6), 6707-6714.*

*Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi, 3(1), 64-72*

*Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan), 4(2), 137-146.*

*Srijani, K. N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya, 8(2),191*

Wika Undari, Anggia Sari Lubis. (2021). USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL HUMANIORA*, 6(1), 32-38

Wahyuningsih, S. (2009). *Peranan UKM Dalam Perekonomian Indonesia*. *Mediagro*, 5(1).

Fajri, A. (2021). Peran kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(2), 104-112.

Wahyunti, S. (2020). Peran strategis UMKM dalam menopang perekonomian Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 3(2), 280-302.

Zaman, R. K., & Andriyanty, R. (2022). Analisis pengembangan UMKM terhadap kesejahteraan nasional. *Mediastima*, 28(2), 96-114.

Tambunan, T. T. (2012). Peran usaha mikro dan kecil dalam pengentasan kemiskinan di daerah. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 4(2), 73-92.

Adrian, A. (2019). Empowerment strategies of micro, small, medium enterprises (MSMEs) to improve Indonesia export performance. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 2(04).

Hapsari, P. P., Hakim, A., & Noor, I. (2014). Pengaruh pertumbuhan usaha kecil menengah (UKM) terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 17(2), 88-96.